



PERAN KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER DI DESA BUKIT RAWI KECAMATAN KAHAYAN TENGAH KABUPATEN PULANG PISAU

Kurjunaidi

Universitas PGRI Palangkaraya

kurjunaidiupp@gmail.com

Abstrak: Mendeskripsikan peranan Kepala Desa dalam membangun citra kerja yang baik terhadap warga pada masyarakat di Desa Bukit Rawi Kabupaten Pulang Pisau. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif metode yang hanya memaparkan, menuliskan, dan melaporkan keadaan suatu objek ataupun suatu peristiwa yang berupa penyingkapan sebuah fakta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan : Dalam peraturan desa Kepala Desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau telah menyelesaikan proker desa yang dibuat dan semua anggota ikut serta dalam menjalankan proker kerja, dan visi/misi yang ada didesa sangat berjalan dengan baik, serta sekertaris desa sangat membantu dalam peraturan desa yang dijalankan dalam pemerintahan

Keywords: Peran Kepala Desa, Opinion Leader

PENDAHULUAN

Kesiapan masyarakat dalam menerima seorang pemimpin memanglah menjadi hal yang harus diperhatikan. Berbagai macam para calon-calon pemimpin untuk menarik perhatian masyarakat agar memilihnya menjadi seorang pemimpin. Dari memberikan janji, sampai dengan membuktikannya hanya di awal saja. Maka dalam pemilihan tersebut peran *opinion leader* sangat diperlukan. Karena *opinion leader* mempunyai keunggulan dari masyarakat.

Fenomena setiap pemilihan memanglah sangat sulit dilakukan terutama dengan masyarakat, karena dalam pemilihan pemimpin harus tepat dan dapat dipercaya menjalankan amanah yang diberikan, sebab jika mencari pemimpin yang

hanya mementingkan dirinya sendiri maka harus diperimbangkan kembali supaya seorang pemimpin menjadi panutan oleh warganya.

Peranan kepala desa selaku pimpinan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu kelanjutan kantor desa cenderung lebih banyak mementingkan pekerjaannya sendiri dibanding mengutamakan warganya, maka dari itu kepala desa harus merubah pola komunikasinya terhadap warganya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman sesama.

Peran kepala desa cenderung masih kurang baik terhadap masyarakat dalam meningkatkan hubungan komunikasi, kepala desa harus bisa lebih memperhatikan lagi masyarakat agar hubungan komunikasinya lebih baik lagi.

Opinion Leader mempunyai peranan yang sangat besar dalam meneruskan informasi walaupun dengan kemungkinan adanya seleksi atau pengalihan informasi, maupun dalam menafsirkan informasi yang mereka terima. Sebab informasi yang disampaikan oleh para calon–calon pemimpin sangat bergantung pada cara mereka menafsirkan informasi yang mereka dapatkan, kemudian akan berkembang menjadi pengaruh pribadi. Pergeseran peranan sebagai sumber informasi oleh media massa televisi di wilayah pedesaan. Masyarakat juga mempunyai kapasitas mempengaruhi secara informal atas warganya.

Salah satu unsur yang sangat mempengaruhi kurangnya komunikasi, khususnya di pedesaan. Berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh *opinion leader*. Misalnya, pemimpin opini bisa berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Untuk itulah pemerintah memberikan perhatian khusus kepada *opinion leader* ini. Sikap

meremehkan peran justru merugikan sebab program pembangunan akan banyak hambatan, misalnya tentang kepercayaan masyarakat pada program pembangunan. Selayaknya pemerintah memfungsikan Kepala Desa sebagai tokoh sentral dalam pembangunan di wilayah pedesaan.

Masyarakat di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau adalah masyarakat yang majemuk terdapat bermacam-macam agama, dan suku. dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau menjadikan kepala desa sebagai rujukan dalam setiap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai dalam ranah atau wilayah sosial politik.

Kepala desa pada dasarnya merupakan komunikator politik yang memiliki peran signifikan, watak ketaatan masyarakat pada kepala desa yang dianggapnya sebagai pimpinan dan sumber informasi, cukup memberikan pengaruh signifikan pada tingkah laku politik yang diperankannya, dikalangan masyarakat kepala desa menjadi kata kunci, sekaligus kata akhir dalam menentukan banyak hal, termasuk dalam menentukan sikap dan perilaku politiknya.

Sementara realita yang ada di masyarakat Desa Bukit Rawi, bahwa setiap ada pemilihan kepala desa mereka selalu meminta saran kepada Tokoh adat atau pemimpin senior dalam menentukan siapa yang akan mereka pilih.

Dan kepala desa pada penelitian ini menggunakan otoritasnya sebagai alat untuk menghimpun dukungan untuk menjadikan salah satu kepala desa yang diinginkan terpilih dengan menggunakan cara-cara yang kurang baik (untuk ukuran dia sebagai orang yang mengerti hukum agama). Seperti menggunakan kampanye

hitam, atau sebuah kampanye yang bertujuan untuk menjatuhkan figur calon kandidat yang akan mengikuti proses pemilihan kepala desa. Indikasi semacam ini cukup terlihat dengan adanya perpecahan kelompok masyarakat ketika akan menghadapi pemilihan kepala desa.

Dalam hal ini tiap kelompok mempunyai rujukan masing-masing, yang biasanya berupa seorang kepala desa atau figur pemimpin spiritual di desa tersebut, tentu yang menjadi pemicu atau penyebab bukan hanya kepala desa itu saja, melainkan juga beberapa elit pemimpin atau publik figur di desa itu. Seperti mantan kepala desa atau figur yang disegani dan cenderung mempunyai pengaruh di masyarakat desa itu.

Sementara itu kepala desa sebagai *opinion leader* dalam hal ini bukan hanya panutan dalam pendapat-pendapatnya, melainkan juga ada yang mengasumsikan bahwa fatwa kepala desa merupakan kepanjangan dari suara pemerintah untuk dianut oleh masyarakat tersebut, masalahnya antara pemimpin satu (dalam hal ini kepala desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau) ada pandangan yang berbeda-beda, tentu saja bagi pengikut atau masyarakat akan terjadi *gap* atau kesenjangan antara kelompok kepala desa satu dan yang lainnya, mulai dari perdebatan ringan sampai adu mulut yang menjurus pada perilaku kasar untuk melakukan suatu intimidasi terhadap kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Peran Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader* Di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau". Dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran Kepala Desa sebagai *opinion leader* dalam

membangun citra kerja yang baik pada masyarakat di Desa Bukit Rawi Kabupaten Pulang Pisau?

Teori ini berawal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Paul Lazarsfeld*. mengenai efek media massa dalam suatu kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1955. studi tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa proses stimulus respon bekerja dalam menghasilkan efek media massa. Namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya. Efek media massa ternyata rendah, dan asumsi SR (stimulus-respon) tidak cukup menggambarkan realitas khalayak media massa dalam penyebaran arus informasi dan pembentukan pendapat umum.(*Elihu Katz* dan *Lazarfeld* : 1955).

Dalam analisisnya terhadap penelitian tersebut, *Lazarsfeld* kemudian mengajukan gagasan mengenai „komunikasi dua tahap“ (*two step flow*) dan konsep (*opinion leader*). Temuan mereka mengenai kegagalan media massa dibandingkan dengan pengaruh kontak antarpribadi telah membawa gagasan bahwa seringkali informasi mengalir dari radio dan surat kabar kepada para pemuka pendapat, dan dari mereka kepada orang-orang lain yang kurang aktif dalam masyarakat.(*Elihu Katz* dan *Lazarfeld* : 1955).

Opinion leader adalah orang yang mempunyai keunggulan dari pada masyarakat kebanyakan. Salah satu keunggulan *opinion leader* dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah pada umumnya *opinion leader* itu lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih mengetahui tata cara memelihara norma yang ada di dalam masyarakat. (*Nurudin*, 2000:97).

Peran pemimpin dalam membangun kepercayaan publik mencakup lingkup internal yang berkaitan dengan upaya menggerakkan dan memastikan seluruh sumberdaya aparatur berkinerja tinggi, dan lingkup eksternal organisasi dalam upaya mencermati harapan masyarakat dan komunikasi eksternal baik menyangkut ukuran-ukuran kinerja pelayanan (*public service measures*) yang ditetapkan, upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan, maupun kinerja pelayanan yang telah dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran *opinion leader* terhadap sosialisasi pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kabupaten Pulang Pisau ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Irawan Soehartono,2000:35).

Metode yang digunakan adalah studi kasus yang menguraikan dan menjelaskan mengenai berbagai aspek secara individu, suatu kelompok, suatu organisasi, program, maupun situasi sosial.

Metode deskriptif adalah metode yang hanya memaparkan, menuliskan, dan melaporkan keadaan suatu objek ataupun suatu peristiwa yang berupa penyingkapan sebuah fakta. Sedangkan metode studi kasus adalah metode penelitian tentang subjek penelitian berupa individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, yang berkenaan dengan suatu fase atau tahap, sehingga dapat

memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari suatu kasus.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Dimana analisa data disajikan berdasarkan konsep tertentu dalam kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya. Data yang diperoleh dalam obyek penelitian ini ditemukan, diolah dan dikonfirmasi dengan opini dari responden yang berkompeten yang sedang diamati. Berdasarkan paparan tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan saran. Selain itu juga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Geografis

Desa Bukit Rawi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kahayan Tengah selain Desa Bahu Palawa, Desa Balukon, Desa Bereng Rambang, Desa Bukit Bamba, Desa Bukit Liti, Desa Pamarunan, Desa Parahangan, Desa Penda Barania, Desa Petuk Liti, Desa Sigi, Desa Tahawa, Desa Tanjung Sanggalang dan Desa Tuwung. Daerah Desa Bukit Rawi memiliki luas wilayah yang sebesar 13,00 Km². Dengan penduduk sebanyak 1.140 jiwa. Kepadatan penduduk rata-rata 74,00 jiwa per kilometer persegi.

Desa Bukit Rawi merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan data tahun 2017, jumlah penduduk Desa Bukit Rawi sebanyak 1.140 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak 600 orang atau

sekitar 52.6% dan perempuan sebanyak 540 orang atau sekitar 47.4%, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 230 KK.

Membangun Citra Kerja Antara Pimpinan Kepala Desa Terhadap Masyarakat Di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau

Keadaan masyarakat di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau mengenai peran kepala desa sebagai pemimpin desa adalah ditemukan semacam simbiosis yang erat antara masyarakat.

Peranan kepala desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau tidak hanya pada aspek politik, maupun keagamaan, melainkan bisa lebih luas, sehingga kepala desa menjadi figur panutan masyarakat Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Tanggapan masyarakat tentang peran kepala desa sebagai di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, disini peneliti memfokuskan pada pemimpin seorang kepala desa dalam pandangan masyarakat Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Beberapa pendapat ketika peneliti menanyakan kepada Warga Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau mengenai peran Kepala Desa yang menjadi *Opinion Leader* atau panutan di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau ini, di antaranya yaitu kedalaman ilmu dan luas pengetahuan, serta perilaku yang sesuai tuntunan agama ,

dan juga ke-kharismatik-an sang kepala desa. Diantara sekian kriteria itulah yang menjadi faktor dominan, sehingga pada masyarakat Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau sangat tidak tunduk dan respek terhadap keberadaan kepala desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Peranan kepala desa dalam kehidupan sosial keagamaan masih sangat perlu dirubah, tentu banyak penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hal ini.

Peran kepala desa sebagai panutan masyarakat. Salah satu hasil pengamatan dari kepala desa ikut serta membantu warga Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau untuk ikut membantu keluarga itu. Karena menurut pengamatan peneliti sebelumnya hampir sebagian ada yang peduli dengan orang yang mau membuat pondasi rumah, dikarenakan orang tersebut tergolong masyarakat miskin, sehingga ketika kepala desa menyerukan kepada Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau untuk menolong orang itu warga pun langsung ikut serta dalam pembangunan pondasi (di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau tidak ada semacam diskriminasi antara orang miskin dan kaya, walaupun tidak terlihat secara terang-terangan).

Menurut warganya salah satu tokoh desa berpendapat tentang peranan kepala desa yaitu kepala desa masih sangat kurang berkomunikasi kepada warganya dan masih perlu di perbaiki sang tokoh memberikan semacam wejangan dari seorang pemimpin, entah itu merupakan pemimpin desa maupun pemimpin negara, dan dari penuturannya saat itu diwawancarai oleh peneliti bahwa seorang pemimpin

desa wajib memberikan contoh yang baik terhadap warganya, walaupun tidak menyebutkan nama atau keterangan, akan tetapi hampir semua warganya mengetahui apa yang dimaksud dan siapa figur yang akan dipilih untuk pemilihan selanjutnya untuk menjadi pemimpin Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sosok kepala desa sekarang masih acuh tak acuh terhadap warganya apalagi dalam komunikasinya masih kurang baik terhadap warganya maka dari itu kepala desa harus bisa merubah sikapnya dan komunikasinya terhadap masyarakatnya agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Menurut salah seorang warga:

Bahwa kepala desa sangat berpengaruh terhadap Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, terutama dalam hal memimpin acara pembahasan pemerintahan desa, rapat selain dari kepala desa, selain itu kepala desa di anggap lebih kurang memperdulikan warga dan lebih mementingkan dirinya sendiri, sehingga apa yang di ucapkan kepala desa adalah jarang ada yang mau mengikutinya dan melaksanakan perintah.

Hasil wawancara dengan informan menyimpulkan bahwa kepala desa sangat berpengaruh terhadap warganya terutama dalam memimpin acara rapat desa dan acara yang dilaksanakan oleh desa dan warga, namun warga masih terus mengeluh dalam hal komunikasi kepala desa kepada warga karena kepala desa

hanya mementingkan dirinya sendiri sebagai pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap warganya.

Menurut warga, bahwa

Kepala desa begitu dihormati dan disegani karena keilmuan mereka, sehingga apa-apa yang dilakukan kepala desa menjadi semacam acuan untuk warga Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau dalam bertindak maupun untuk menentukan calon pemilihan desa mendatang di Desa Bukit Rawi dan terbukti, bahwa yang menjadi kepala desa sekarang merupakan dukungan dari masyarakat atau anggotanya dari Desa Bukit Rawi . Sehingga para pemilih tidak ragu untuk menentukan siapa yang bakal menjadi kepala desa, karena seolah-olah mendapat jaminan dari masyarakat.

Hasil wawancara tersebut bahwa yang mengungkapkan seorang kepala desa sangat dihormati dalam hal keilmuan atau dalam politiknya namun disisi lain kepala desa tidak mementingkan warganya yang membutuhkan bantuannya yang kesulitan

Mengenai pemimpin, seluruh informan yang merupakan warga Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau yang menjadi sumber informasi sepakat, bahwa kepala desa adalah pemimpin atau *Opinion Leader* di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Beberapa hal yang menjadikan kepala desa sebagai pemimpin adalah bahwa kepala desa berpengetahuan lebih luas dari warga yang lain, kepala desa tidak hanya tahu masalah keagamaan, melainkan lebih dari itu, sehingga tokoh agama,

seringkali menjadi tempat bertanya bagi warga Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Selain berwawasan luas kepala desa juga mempunyai karisma tersendiri dibandingkan dengan warga biasa, sehingga orang Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau merasa segan atau istilah dalam bahasa jawnya *sungkan* kalau berhadapan maupun bersampingan dengan sang kepala desa, begitu juga ucapannya, sehingga warga pun lebih tergerak bila yang *pidato* adalah kepala desa. Juga menurut sumber berita ada yang merasa perkataan kepala desa sama halnya perkataan pemimpin lain, mengingat kepala desa adalah pemimpin desa sehingga para masyarakat merasa segan untuk menolak atau mengacuhkan seruan maupun ajakan kepala desa.

Menurut ketua RT I berpendapat bahwa :

Seorang kepala desa mempunyai nilai tambah tersendiri dalam hati masyarakat Desa Bukit Rawi karena sebagian masyarakat menganggap apapun yang dikatakan oleh kepala desa adalah sesuatu yang benar. Karena kepala desa berpatokan pemerintahan desa. Dalam segala urusan masyarakat meminta fakta pada kepala desa baik dalam perkara bantuan maupun kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi dalam pemilihan Kepala Desa Bukit Rawi. Masyarakat Desa Bukit Rawi menganggap kepala desa tidak punya kompetensi untuk menentukan pilihan figur, siapa yang akan memimpin masyarakat dan Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua RT I berpendapat bahwa kepala desa berpatokan kepada pemerintahan desa jadi masyarakat mendukung atas dasar kepemimpinannya dan warga belum mempunyai figur yang cocok untuk kepala desa selanjutnya.

Menurut salah satu tokoh agama Desa Bukit Rawi mengatakan bahwa :

Figur seorang kepala desa dipandang sebagai pemimpin yang belum pantas, sehingga apapun yang dikatakan oleh kepala desa dianggap paling tidak benar diantara golongan masyarakat yang lain, selain itu sosok kepala desa dianggap sebagai orang yang belum mengerti karena keilmuan kepala desa lebih tinggi dan luas dibandingkan dengan masyarakat yang lainnya. Sehingga banyak dijadikan sebagai perantara untuk tidak mendapatkan dukungan bagi para calon kepala Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil kesimpulan wawancara dengan peneliti bahwa kepala desa belum pantas menjadi pemimpin desa dan kepala desa belum mengerti dan belum bisa mengatur desa kepala desa hanya mementingkan dirinya dibanding keluhan warga yang membutuhkannya, sehingga warga kurang setuju jika pemimpin desanya hanya mementingkan keluarganya dibanding warganya, menjadi seorang pemimpin desa itu harus bisa mengayomi warganya dengan baik, dan memenuhi kebutuhan warganya yang membutuhkan sosok pemimpin.

Menurut salah seorang guru di sekolah SD Inpres Bukit Rawi Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau mengatakan di Desa Bukit Rawi kepala desa tidak mempunyai kepentingan mengenai siapa-siapa yang

akan menjadi Kepala Desa Bukit Rawi, karena pemimpin desa juga bisa mempengaruhi terhadap perkembangan sosial, politik dan budaya, bagaimana cara kepemimpinan dari seorang kepala desa akan sangat berpengaruh terhadap majunya desa. Oleh sebab itu dalam memilih kepala desa adalah bukan hal yang mudah untuk dilakukan, karena seorang kepala desa harus memiliki pengetahuan yang luas dan sigap dalam menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi di desa serta bisa menjawab setiap kebutuhan dari warganya.

Hasil wawancara di atas bahwa kepala desa harus memiliki pengetahuan yang luas, dan dapat belajar juga terhadap kepala desa sebelumnya agar di masa kepemimpinan dapat lebih maju lagi dari yang terdahulu.

Menurut Kepala Bidang Pemerintahan kepala desa Desa Bukit Rawi mengatakan bahwa peran kepala desa dalam dunia politik tidak terlalu banyak. Karena mereka tidak secara langsung ikut terjun ke dunia politik praktis. Karena kepala desa sebenarnya tidak perlu ikut campur dengan politik praktis dan akhirnya yang menjadi korban masyarakat awam. Keterlibatan kepala desa dalam politik, walaupun tidak secara langsung hanya akan membawa dampak baru pada masyarakat, yaitu kebingungan. Contohnya kepala desa A yang dahulu memilih *incumbent* sekarang malah memilih pesaingnya. Tentu saja hal ini membuat orang awam menjadi bingung. Selanjutnya dikatakan bahwa akan lebih menonjol (frekwensi pertemuan dengan pengikutnya meningkat) ketika kepala desa mengadakan pertemuan.

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa kepala desa dalam dunia politik tidak terlalu banyak karena tidak secara langsung ikut terjun politik dan

kepala desa tidak ikut campur dengan politik hanya anggotanya saja yang perlu terjun dalam politik dan kepala desa tinggal menunggu hasil saja yang dilakukan oleh anggotanya, sehingga pemimpin desa hanya mementingkan dirinya sendiri.

Peran Kepala Desa Sebagai *Opinion Leader*

Negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kewajiban pemerintah membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan / atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Penyelenggara pelayanan publik adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik akan berakibat rusaknya tatanan hukum dan aturan yang menjadi prasyarat bagi suatu kedaulatan negara. Peraturan dan keteraturan (*rule and order*) menjadi modal dasar bagi terbangunnya demokrasi dan keadilan dalam masyarakat.

Menurut kepala desa Bukit Rawi dalam komunikasi sangat kurang terhadap masyarakat dan kepala desa melaksanakan program kerja yang terlaksana yaitu:

“Program-Program Kerja Yang Terlaksana Dalam Pemerintahan”

1. Sifat Kepemimpinan : yang langsung dibuat di desa dan melibatkan masyarakat langsung, seperti gotong- royong.
2. Program Uang Negara: kita disini dalam teknis pendidikan, dan kesehatan, dalam intra struktur. Gambaran adanya dana sumbernya ditahun 2017 kita melakukan pembanguana jalan, pembuatan got, gedung TK, Paud, Posyandu, dan perbaikan sarana dan prasarana dikantor-kantor melalui anggaran APBD. Pengelolaan ini tidak lepas dari musawarah masyarakat dalam musawarah bersama desa.
3. Tujuan kami dalam Visi atau Misi desa peran kita untuk membaangun kesejahteraan masyarakat desa, sangat membangun pemerintah melibatkan organisasi-organisasi, usaha-usaha kecil, dan usaha-usaha menengah untuk bisa membantu masyarakat, dan dananya untuk usaha tersebut untuk memajukan sarana dan prasarana desa.

Selanjutnya Masyarakat Memberikan Pernyataan Sebagai Berikut:

“Kepala desa di Bukit Rawi ini komunikasi cukup baik dalam menyapa masyarakatnya, terjadinya kesalah pahaman dalam komunikasi kerena diakibatkan pada saat penyampaian kepada warga kurang jelas kepada aparat atau staf desa yang ditugaskan untuk menyampaikannya.

Tati : Komunikasi kepala desa kita cukup baik, baik dalam pelayanan kepada warganya, sudah terlayani walaupun ada dari sebagian warga ada yang kurang puas terhadap pelayanan kepala desa.

Karin : Dalam hal komunikasi cukup bagus karena kepala desa adalah orang asli daerah tersebut dan dapat membaaur dengan warganya.

Rio : walaupun kepala desa jarang turun kekantor desa, tetapi apabila ada masalah maka warga dapat langsung dating kerumah kepala desa untuk berurusan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan Yaitu: Dalam peraturan desa Kepala Desa di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau telah menyelesaikan proker desa yang dibuat dan semua anggota ikut serta dalam menjalankan proker kerja, dan visi/misi yang ada didesa sangat berjalan dengan baik, serta sekertaris desa sangat membantu dalam peraturan desa yang dijalankan dalam pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung:

Simbiosis Rekatama Media.

Everett M. Rogers. 2009 *Cara mengetahui opinion leader*. Bandung : Remaja

Rosdakarya.

Gabriel Tarde .2002 *Karateristik Opinion Leader*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Kartini, Kartono, 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.

Lazarsfeld Paul,. 2009 *Peranan Opinion Leader Dalam Meningkatkan Peran Politik Masyarakat Perdesaan dalam Pembangunan*. Jakarta.

Moch. Solekhan, 2012, “*Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*”, Setara, Malang.

Moleong, Lexy J, 1995 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy J., 1999 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin, . *Opinion leader* . Jakarta : Rajawali Pers. 2000:97

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2007

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Riyono Pratikto, 2007. *Cara mengetahui opinion leader*. Yoyakkarta : gadjah mada university press.

Rogers dengan Svenning. 2004. *Karateristik Opinion Leader*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Soehartono, irawan, 2001. *Penelitian deskriptif kualitatif*. Surabaya. Media cetak.

Shadily .Hasan, 1993 *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia* (Jakarta :PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.

Sugiono, 2000, *Metode penelitian kualitatif*. Rajawali. Jakarta.

Van De Ban.2002. *opinion leader dalam komunikasi*. Jakarta. Bandung. Grafindo persada.

